

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA FILM
DALAM LAYANAN INFORMASI UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA**

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh
HERMA WULANDARI
17006143**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

PERSETUJUAN SKRIPSI

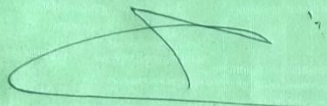
**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA FILM DALAM
LAYANAN INFORMASI UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA**

Nama : Herma Wulandari
Nim : 17006143
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 4 November 2021

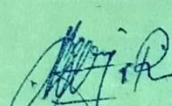
Disetujui Oleh

Ketua Jurusan/Prodi



Prof. Dr. Firman., M. S., Kons.
NIP. 196102251986021001

Pembimbing Akademik



Prof. Dr. Neviyarni S., M.S., Kons.
NIP. 195511091981032003

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul : Efektivitas Penggunaan Media Film dalam Layanan
Informasi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa
Nama : Herma Wulandari
Nim : 17006143
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, November 2021

Tim Penguji,

Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Prof. Dr. Neviyarni S., M. S., Kons.

1.

2. Anggota 1 : Drs. Afrizal Sano., M. Pd., Kons.

2.

3. Anggota 2 : Dr. Zadrian Ardi., S. Pd., M. Pd., Kons.

3.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Herma Wulandari
NIM/BP : 17006143/2017
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Efektivitas Penggunaan Media Film dalam Layanan
Informasi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar
Siswa

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 04 November 2021

Saya yang menyatakan,



Herma Wulandari

NIM. 17006143

ABSTRAK

Herma Wulandari. 2021. Efektivitas Penggunaan Media Film dalam Layanan Informasi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Skripsi. Jurusan Bimbingan dan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Motivasi merupakan suatu hal yang penting dalam mempengaruhi kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Motivasi terjadi apabila siswa mempunyai keinginan dan kemauan untuk melakukan suatu kegiatan atau tindakan dalam mencapai tujuan tertentu. Sementara itu, masih ada siswa tidak tekun menghadapi tugas terlihat dari kebiasaan belajar siswa, siswa tidak mempunyai hasrat untuk belajar, selama proses pembelajaran berlangsung siswa lebih banyak diam dan tidak memberikan respon positif, serta rendahnya motivasi siswa untuk mengerjakan pekerjaan rumah (PR). Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru BK untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu melalui layanan informasi. Namun pada kenyataannya, upaya yang diberikan oleh guru BK secara konvensional belum mencapai sasaran sesuai yang diharapkan. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media film dalam layanan informasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah *Quasi Eksperiment* menggunakan model *The Non Equivalent Countrol Group*. Subjek penelitian adalah siswa kelas IX.1 dan IX.2 SMPN 16 Padang. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, kemudian dianalisis dengan teknik *Paired Sampel t-test* dan *Independent Sampel t-test* menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 20.0.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat perbedaan yang signifikan motivasi belajar siswa kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi dengan media film, (2) terdapat perbedaan motivasi belajar siswa kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi tanpa media film, (3) terdapat perbedaan yang signifikan motivasi belajar siswa antara kelompok eksperimen yang mengikuti layanan informasi dengan media film dan motivasi belajar siswa kelompok kontrol yang mengikuti layanan informasi tanpa media film. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media film salah satunya dalam layanan informasi efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, guru bimbingan dan konseling diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pelaksanaan layanan informasi salah satunya menggunakan media film.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Layanan Informasi, Media Film

PENGANTAR KATA



Segala puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT berkat karunia-Nyalah peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Media Film dalam Layanan Informasi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”. Tak lupa shalawat dan salam senantiasa disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia ke alam yang penuh berkah.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, partisipasi dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Neviyarni S., M. S., Kons. selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing, memberikan arahan, dorongan, masukan dan ilmu yang sangat berarti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S., Kons. selaku ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Dr. Afdal, M. Pd., Kons. selaku sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Drs. Afrizal Sano, M. Pd., Kons. dan Bapak Dr. Zadrian Ardi, S. Pd., M. Pd., Kons. selaku kontributor dan tim penimbang instrumen (*judgement*)

yang telah meluangkan waktunya, memberikan saran, arahan serta masukan dan ilmu yang sangat berarti dalam skripsi ini.

5. Ibu Triave Nuzila Zahri, S.Pd., M.Pd., Kons. selaku tim penimbang instrumen penelitian (*judgement*) yang telah memberikan saran, masukan motivasi dan ide kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan ilmu, saran, kritik dan motivasi serta bantuan yang berharga selama peneliti menuntut ilmu dalam perkuliahan sehingga dan menyelesaikan studi dengan baik.
7. Bapak Ramadi selaku karyawan jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP yang telah membantu dalam proses administrasi selama perkuliahan.
8. Bapak kepala sekolah SMP Negeri 16 Padang beserta wakil kepala sekolah, majelis guru dan terutama guru-guru BK SMP Negeri 16 Padang dan staf yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan peneliti dan banyak membantu peneliti dalam penelitian skripsi ini.
9. Siswa-siswi SMP Negeri 16 Padang, yang telah bersedia bekerjasama dan meluangkan waktunya dalam penelitian ini, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
10. Teristimewa untuk orangtua tersayang ayah Herman dan ibu Asri Sari Yanti yang telah banyak memberikan do'a, motivasi, semangat serta bantuan secara moril maupun materil selama perkuliahan hingga akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Adik Yogi Prayanda, Teguh Heriansyah, Shakina

Afriliani yang banyak memberikan do'a, semangat dan menjadi penguat serta tujuan dari setiap perjuangan peneliti untuk kebahagiaan keluarga tercinta.

11. Marta Yuliani, A.Md. Keb., Nova Ayu Wulandari, S.Pd., Anita Manurung, S.H., Aulia Rahmiatul Putri S.E., Rezka Meidi Putri., yang banyak memberikan do'a dan semangat hingga akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Nadhea Dewirza Rahma, Menta Putri Martiani, Irma Firsty S.Pd., Nadya Desti, Maya Khardila, S.Pd., yang telah memberikan semangat dan motivasi serta selalu ada dan bersedia untuk peneliti repotkan selama perkuliahan dan dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Rekan-rekan sepembimbing dan mahasiswa Jurusan BK BP 2017 FIP UNP yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu, yang telah memberikan banyak masukan dan motivasi kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala kebaikan dan pertolongan yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Aamiin. Peneliti menyadari masih ada kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak yang memerlukan peneliti dalam menyusun skripsi ini.

Padang, November 2021

Herma Wulandari

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
.DRumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
Penelitian F. Manfaat	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Motivasi Belajar	10
1. Pengertian Motivasi Belajar	10
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	11
3. Fungsi Motivasi dalam Belajar	13
4. Aspek-Aspek Motivasi Belajar	15
5. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar	17

	Halaman
B. Layanan Informasi.....	19
1. Pengertian Layanan Informasi	19
2. Tujuan Layanan Informasi	20
3. Komponen Layanan Informasi.....	22
4. Teknik Layanan Informasi	23
5. Kegiatan Pendukung Layanan Informasi	25
6. Asas Pendukung Layanan Informasi.....	27
7. Operasional Layanan Informasi	28
C. Media Film	30
1. Pengertian Media Film	30
2. Prosedur Media Film sebagai Media dalam Konseling	31
3. Jenis-Jenis Film	32
4. Manfaat Penggunaan Media Film dalam Konseling	34
5. Kelebihan Media Film.....	35
D. Penggunaan Media Film dalam Layanan Informasi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa	37
E. Penelitian Relevan.....	39
F. Kerangka Konseptual	41
G. Hipotesis Penelitian.....	42
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Jenis Penelitian	43
B. Populasi dan Sampel.....	47
C. Definisi Operasional	49
D. Jenis dan Sumber Data.....	50
E. Instrumen dan Pengembangannya	50
F. Pengumpulan Data.....	55

	Halaman
G. Teknik Analisis Data	56
H. Pelaksanaan Penelitian.....	61
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	64
A. Deskripsi Data	64
1. Perbedaan Motivasi Belajar Siswa Kelompok Eksperimen Sebelum dan Sesudah Diberikan Layanan Informasi Menggunakan Media Film	64
2. Perbedaan Motivasi Belajar Siswa Kelompok Kontrol Sebelum dan Sesudah Diberikan Layanan Informasi Tanpa Media Film	68
3. Perbedaan Motivasi Belajar Siswa Kelompok Eksperimen yang Diberi Media Film dalam Layanan Informasi dengan Kelompok Kontrol dalam Layanan Informasi Tanpa Media Film	72
B. Pengujian Hipotesis	75
1. Pengujian Hopitesis Pertama	75
2. Pengujian Hipotesis Kedua	76
3. Pengujian Hipotesis Ketiga	77
C. Pembahasan	79
D. Keterbatasan Penelitian	88
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran.....	90
KEPUSTAKAAN	92

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Langkah-langkah Pelaksanaan Penggunaan Media Film dan Tanpa Media Film dalam Layanan Informasi	38
Tabel 2 : Tahapan Penelitian	45
Tabel 3 : Rancangan Topik Kegiatan Media Film dalam Layanan Informasi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa	46
Tabel 4 : Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar	51
Tabel 5 : Pedoman Skoring	52
Tabel 6 : Reliabilitas Uji Coba Skala Motivasi Belajar	54
Tabel 7 : Tingkat Keandalan <i>Cronbach Alpha</i>	54
Tabel 8 : Kriteria Pengolahan Data Deskriptif Hasil Penelitian.....	58
Tabel 9 : Uji Normalitas Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Motivasi Belajar	59
Tabel 10 : Uji Homogenitas	60
Tabel 11 : Rancangan Kegiatan dan Jadwal Perlakuan Media Film dalam Layanan Informasi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar di Kelas Eksperimen.....	62
Tabel 12 : Rancangan Kegiatan dan Jadwal Perlakuan Layanan Informasi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar di Kelas Kontrol	63
Tabel 13 : Perbedaan Motivasi Belajar Siswa Kelompok Eksperimen Sebelum dan Setelah Diberikan Perlakuan Media Film dalam Layanan Informasi.....	65
Tabel 14 : Distribusi Frekuensi Pretest dan Posttest Motivasi Belajar Siswa Kelompok Eksperimen.....	66
Tabel 15 : Perbedaan Motivasi Belajar Siswa Kelompok Kontrol Sebelum dan Setelah Diberikan Layanan Informasi Tanpa Media Film	69

Halaman

Tabel 16 : Distribusi Frekuensi Pretest dan Posttest Motivasi Belajar Siswa Kelompok Kontrol.....	70
Tabel 17 : Perbedaan Motivasi Belajar Siswa Kelompok Eksperimen yang Diberi Perlakuan Media Film dalam Layanan Informasi dengan Kelompok Kontrol dalam Layanan Informasi Tanpa Media Film	73
Tabel 18 : Hasil Analisis Uji <i>T-test</i> Perbedaan Motivasi Belajar Siswa pada <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	76
Tabel 19 : Hasil Analisis Uji <i>T-test</i> Perbedaan Motivasi Belajar Siswa pada <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	77
Tabel 20 : Hasil Analisis Uji <i>T-test</i> Perbedaan Motivasi Belajar Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Sesudah Diberikan Perlakuan	78
Tabel 21 : Hasil Perbandingan Rata-Rata Skor Motivasi Belajar Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	79

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Kerangka Konseptual.....	41
Gambar 2 : <i>Nonequivalent Countrol Group Design</i>	43
Gambar 3 : Diagram Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Motivasi Belajar Siswa Kelompok Eksperimen	67
Gambar 4 : Diagram Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Motivasi Belajar Siswa Kelompok Kontrol.....	71
Gambar 5 : Diagram Distribusi Frekuensi <i>Posttest</i> Eksperimen dan <i>Posttest</i> Kontrol Motivasi Belajar.....	74

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Rekapitulasi Hasil <i>Judge</i> Instrumen.....	97
Lampiran 2: Tabulasi Uji Coba Instrumen	104
Lampiran 3: Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	106
Lampiran 4: Instrumen Penelitian.....	112
Lampiran 5: Data Hadir Siswa.....	120
Lampiran 6: Tabulasi Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	123
Lampiran 7: Tabulasi Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	126
Lampiran 8: Hasil Pengolahan Hipotesis	129
Lampiran 9: Rancangan Pemberian Layanan (RPL)	133
Lampiran 10: Materi RPL	158
Lampiran 11: Dokumentasi Pelaksanaan Layanan	184
Lampiran 12: Surat Penelitian	187

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Motivasi merupakan suatu hal yang penting dalam mempengaruhi kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Motivasi terjadi apabila siswa mempunyai keinginan dan kemauan untuk melakukan suatu kegiatan atau tindakan dalam mencapai tujuan tertentu. Kompri (2015) mengemukakan motivasi sebagai kekuatan (energi) siswa yang menimbulkan tingkat kegigihan dan antusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan.

Motivasi tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar di sekolah, karena tidak adanya motivasi maka kegiatan belajar mengajar tidak dapat berjalan efektif dan tidak dapat mencapai hasil yang maksimal (Sardiman, 2003). Untuk dapat belajar seorang siswa sesuai dengan yang diharapkan dibutuhkannya motivasi belajar (Yanti et al., 2013). Motivasi dalam belajar berperan dalam menumbuhkan gairah, semangat, dan merasa senang untuk belajar (Fitri et al., 2016).

Menurut Abraham Maslow dalam Nashar (2004) motivasi belajar merupakan kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai hasil belajar atau prestasi sebaik mungkin. Siswa yang mempunyai motivasi belajar, ia akan meluangkan waktu untuk belajar yang lebih banyak, lebih tekun, akan terdorong untuk memulai aktivitas atas kemauannya sendiri, termasuk menyelesaikan tugas tepat waktu dan gigih

saat menghadapi kesulitan dalam mengerjakan tugas (Mayrika et al., 2015). Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diambil maknanya bahwa dengan adanya motivasi belajar dapat membangkitkan dan memberikan arah dorongan yang menyebabkan siswa melakukan kegiatan belajar.

Motivasi belajar yang telah dicapai atau diperoleh siswa tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi dipengaruhi oleh beberapa aspek. Menurut Hamzah (2012) aspek-aspek motivasi belajar terdiri dari dorongan internal dan eksternal yang meliputi: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) adanya penghargaan dalam belajar, (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Agar terciptanya motivasi belajar siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah, maka guru BK mempunyai peranan penting dalam upaya pengembangan kemampuan siswa dengan mengelola pembelajaran atau layanan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa (Khadijah et al., 2016). Adapun upaya yang dapat dilakukan oleh guru BK yaitu melalui penyelenggaraan layanan informasi.

Layanan informasi merupakan layanan bimbingan yang memungkinkan siswa dan pihak-pihak yang dapat memberikan pengaruh besar kepada siswa untuk menerima dan memahami informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat (Sukardi, 2010). Layanan informasi sangat

dibutuhkan oleh siswa, dan dapat mempengaruhi atau memberi pertimbangan pada siswa dalam pengambilan keputusan di berbagai bidang, seperti bidang pribadi, belajar, sosial, dan karir dan juga berperan penting dalam membekali siswa dengan berbagai hal yang berguna untuk merencanakan, mengenal diri serta mengembangkan pola kehidupan (Tanjung et al., 2018).

Layanan informasi yang diberikan oleh guru BK di sekolah dapat diselenggarakan melalui berbagai metode, seperti ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Selanjutnya dapat dilengkapi dengan peragaan, tayangan foto, film, video, dan peninjauan ke tempat-tempat yang dimaksud dan sesuai dengan materi informasi yang akan disampaikan (Tohirin, 2011).

Untuk itu, dalam menggunakan layanan informasi guru BK harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang layanan informasi, dalam menggunakan layanan informasi guru BK harus memahami tentang media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar, serta fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan (Hamalik dalam Fataruba, 2017). Ada banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru BK untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, salah satunya dengan menggunakan layanan informasi dengan memanfaatkan media audiovisual seperti film (Syarifah et al., 2017).

Media film merupakan alat bantu dalam proses konseling sebagai media yang menyajikan pesan audiovisual dan gerak yang dapat meningkatkan antusias siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik (Heriyani & Cici Yulia, 2017). Dalam perkembangannya film bisa digunakan sebagai media belajar yang

menyenangkan karena siswa akan lebih tertarik jika menggunakan media audiovisual dalam belajar serta dalam film menyajikan pesan (Nursalim, 2013).

Media film mempunyai kekuatan mendalam untuk memberikan pengaruh secara psikologis dan karakter dalam film berguna membantu siswa mengubah keyakinan negatif, mengelola emosi destruktif, meningkatkan wawasan, mengembangkan diri, dan menemukan kembali kekuatan (Dermer & Hutchings dalam Ifdil, 2019).

Penggunaan media film dalam konseling dapat digunakan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa terkait dengan wawasan dan motivasi (Molaie et al., 2010). Film sebagai bentuk seni yang paling kuat, efeknya akan lebih besar daripada efek dari segala jenis buku. Sebagai bentuk seni visual, film memberikan karakter nyata, yang membuat identifikasi jauh lebih mudah (Merriedd & Boyd dalam Ifdil, 2019). Penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat merangsang siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Saruruddin & Prihatini (2018) dijelaskan bahwa rendahnya motivasi belajar menyebabkan seseorang mengantuk, berbicara dengan teman dan melamun pada saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, penelitian Moslem et al., (2019) bahwa perilaku seseorang yang memiliki motivasi belajar rendah seperti tidak fokus pada pembelajaran, terlambat mengumpulkan tugas, sering izin ke toilet pada saat pembelajaran berlangsung.

Sedangkan hasil penelitian dan pengembangan yang dilakukan Yazici et al., (2014) di Turki menunjukkan bahwa pelaksanaan konseling kelompok menggunakan media film efektif untuk memotivasi pasien yang mengalami gangguan depresi. Arifin (2020) dalam penelitiannya yang berjudul pelaksanaan layanan informasi menggunakan media audio visual dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VII MTs Al-Khairiyah Natar tahun ajaran 2019/2020 efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik terlihat dari antusias dan semangat belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi terhadap siswa SMPN 16 Padang pada tanggal 4 Maret 2021 mengungkapkan bahwa masih ada siswa tidak tekun menghadapi tugas terlihat dari kebiasaan belajar siswa, siswa tidak mempunyai hasrat untuk belajar, siswa tidak segera masuk kelas saat kelas dimulai, selama proses pembelajaran berlangsung siswa lebih banyak diam dan tidak memberikan respon positif, serta rendahnya motivasi siswa untuk mengerjakan pekerjaan rumah (PR). Guru BK di SMPN 16 Padang telah melaksanakan layanan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa namun belum efektif.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan layanan informasi dengan media film untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan layanan informasi, siswa diharapkan mampu memenuhi kebutuhan serta mengatasi masalah yang dialaminya. Film digunakan sebagai media belajar bagi siswa karena melalui film dapat memperlihatkan gambaran nyata dari suatu permasalahan. Film juga dibuat untuk mengasah kemampuan kognitif dan membuat siswa dapat meningkatkan

pemahamannya, terutama pada film yang dapat meningkatkan motivasi belajar. Diharapkan siswa dapat meningkatkan motivasi belajarnya, siswa menjadi lebih semangat, berpartisipasi aktif, dan tidak ada rasa malas dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan fenomena diatas peneliti tertarik mengangkat judul **“Efektivitas Penggunaan Media Film dalam Layanan Informasi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Masih ada siswa tidak tekun menghadapi tugas.
2. Masih ada siswa yang tidak mempunyai hasrat untuk belajar.
3. Masih ada siswa yang tidak segera masuk kelas saat kelas dimulai.
4. Masih ada siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR).
5. Selama proses pembelajaran berlangsung siswa lebih banyak diam dan tidak memberikan respon positif.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka dalam penelitian ini peneliti akan membatasi masalah pada motivasi belajar siswa dan penggunaan media film dalam layanan informasi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana gambaran motivasi belajar siswa sebelum dan setelah diberikan media film dalam layanan informasi?
2. Bagaimana gambaran motivasi belajar siswa sebelum dan setelah diberikan layanan informasi tanpa media film?
3. Apakah penggunaan media film dalam layanan informasi efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan sebelumnya, tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendiskripsikan motivasi belajar siswa sebelum dan setelah diberikan media film dalam layanan informasi.
2. Mendiskripsikan motivasi belajar siswa sebelum dan setelah diberikan layanan informasi tanpa media film.
3. Menguji efektivitas penggunaan media film dalam layanan informasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, yang meliputi:
 - a. Perbedaan motivasi belajar siswa kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi dengan media film.
 - b. Perbedaan motivasi belajar siswa kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi tanpa media film.

- c. Perbedaan motivasi belajar siswa antara kelompok eksperimen yang mengikuti layanan informasi dengan media film dan motivasi belajar siswa kelompok kontrol yang mengikuti layanan informasi tanpa media film.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Sebagai sumbangan pemikiran ilmiah, khusus dalam bidang studi BK dalam memperkaya pengetahuan dan pemahaman tentang konsep atau teori mengenai penggunaan media film dalam layanan informasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Bagi siswa, dapat membantu agar memperoleh pengetahuan dan wawasan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

b. Bagi Guru BK

Melalui penelitian ini, guru BK dapat menjadikannya sebagai acuan dalam merancang program layanan BK dengan penggunaan media film dalam layanan informasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

c. Bagi Kepala Sekolah

Melalui penelitian ini, sebagai bahan masukan dalam membina kerja sama antara guru BK, guru mata pelajaran, dan orangtua siswa

dalam rangka membantu siswa untuk meningkatkan motivasi belajar, agar siswa dapat memperoleh hasil belajar yang baik serta fokus dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi dapat dikatakan sebagai titik awal untuk belajar dan menentukan arah untuk mencapai sesuatu dan sebagai dorongan dalam diri siswa untuk melakukan suatu tindakan, salah satunya tindakan belajar. Siswa akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Inilah prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut dengan motivasi (Sardiman, 2003).

Motivasi adalah pendorong suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku siswa agar tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai suatu tujuan tertentu (Purwanto, 2006). Kebanyakan motivasi dibangkitkan melalui kognitif, siswa memberi motivasi atau dorongan bagi diri mereka sendiri dan mengarahkan tindakan melalui tahap pemikiran-pemikiran sebelumnya (Sagita et al., 2017). Dengan adanya motivasi dapat merubah energi dalam diri siswa yang ditandai dengan timbulnya reaksi untuk mencapai tujuan (Hamalik, 2008).

Motivasi belajar adalah “*Willingness to attend and learn material presented in a developmental program*”. Artinya motivasi belajar merupakan kesiediaan untuk menghadiri dan mempelajari materi (Neo dalam Saragi et al.,

2016). Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung (Hamzah, 2012).

Motivasi belajar sangat diperlukan sebagai faktor penggerak dari dalam diri siswa, dengan motivasi siswa benar-benar tersedia untuk belajar dengan aktif dan kreatif, sehingga apa yang telah menjadi tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal (Boharudin et al., 2015). Siswa dikatakan memiliki motivasi belajar, apabila memiliki suatu tujuan, selain itu adanya sikap ulet, gigih, tidak putus asa dalam menyelesaikan tugas dan memecahkan masalah, sehingga siswa mendapatkan nilai yang bagus (Idola et al., 2016).

Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah hasrat, keinginan, harapan, kebutuhan serta dorongan yang membuat siswa bergerak melakukan sesuatu di dalam pembelajaran.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Keberhasilan belajar siswa dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh motivasi yang ada pada dirinya (Emda, 2018). Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi terhadap pembelajaran maka mereka akan tergerak untuk memiliki keinginan melakukan sesuatu yang dapat memperoleh hasil atau tujuan tertentu.

Darsono (2000) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, meliputi hal berikut.

- a. Cita-cita dan aspirasi siswa
- b. Kemampuan siswa
- c. Kondisi siswa dan lingkungan
- d. Unsur-unsur dinamis dalam belajar
- e. Upaya guru dalam pembelajaran siswa

Sejalan dengan itu Kompri (2015) mengemukakan motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa. Beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi dalam belajar, meliputi hal berikut.

- a. Cita-cita dan aspirasi siswa

Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar siswa baik intrinsik maupun ekstrinsik.

- b. Kemampuan siswa

Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan dan kecakapan dalam pencapaiannya.

- c. Kondisi siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani. Siswa yang sedang sakit akan mengganggu perhatian dalam belajar.

- d. Kondisi lingkungan siswa

Lingkungan siswa dapat berupa lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan bermasyarakat.

Purwanto (2006) juga mengemukakan siswa membutuhkan suatu dorongan atau motivasi sehingga sesuatu yang diinginkan dapat tercapai, dalam hal ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar meliputi hal berikut.

- a. Faktor individual, seperti kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi.
- b. Faktor sosial, seperti keluarga atau keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat dalam belajar, dan motivasi sosial.

Dengan demikian motivasi belajar pada diri siswa sangat dipengaruhi oleh adanya rangsangan dari luar dirinya serta kemauan yang muncul pada diri sendiri. Motivasi belajar yang datang dari luar dirinya akan memberikan pengaruh besar terhadap munculnya motivasi intrinsik pada diri siswa.

3. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Proses belajar akan berhasil manakala siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar. Menumbuhkan motivasi belajar siswa merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab seorang guru. Menurut Hamalik dalam Yamin (2006) fungsi motivasi ada tiga, meliputi hal berikut.

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan

Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.

- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah

Artinya, mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.

c. Motivasi sebagai penggerak

Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Senada dengan pendapat di atas, Purwanto (2006) berpendapat bahwa setiap motif bertalian erat dengan suatu tujuan dan cita-cita. Makin berharga tujuan itu bagi siswa, maka semakin kuat pula motifnya. Sehingga motif itu sangat berguna bagi tindakan atau perbuatan siswa. Fungsi dari motif-motif itu, meliputi hal berikut.

a. Motif mendorong manusia untuk berbuat atau bertindak

Motif berfungsi sebagai penggerak yang memberikan energi (kekuatan) kepada seseorang untuk melakukan suatu tugas.

b. Motif menentukan arah perbuatan

Motif berfungsi untuk menentukan kearah perwujudan suatu tujuan atau cita-cita. Motivasi mencegah penyelewengan dari jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan. Makin jelas tujuan, maka makin jelas pula terbentang jalan yang harus ditempuh.

c. Motif menyeleksi perbuatan

Motif menentukan perbuatan-perbuatan mana yang harus dilakukan, yang serasi, guna mencapai tujuan dengan menyampingkan perbuatan yang tak bermanfaat bagi tujuan itu.

Berdasarkan beberapa faktor yang telah dikemukakan, dapat diambil maknanya bahwa keberhasilan proses belajar bukan hanya dipengaruhi oleh

diri sendiri tetapi faktor lingkungan sekitar dan sarana prasarana yang ada serta peranan guru juga dapat mempengaruhi proses belajar siswa.

4. Aspek-Aspek Motivasi Belajar

Motivasi belajar yang baik akan membuat siswa mampu belajar dengan efektif dan efisien. Oleh sebab itu motivasi belajar dipengaruhi oleh aspek-aspek. Menurut Hamzah (2012) aspek-aspek motivasi belajar terdiri dari dorongan internal dan eksternal yang meliputi hal berikut.

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Selanjutnya Frandsen dalam Kadek & Arini (2012) juga mengemukakan aspek-aspek motivasi belajar, yang meliputi hal berikut.

- a. Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas

Sifat ingin tahu mendorong siswa untuk belajar, sehingga setelah siswa mengetahui segala hal yang sebelumnya tidak diketahui maka akan menimbulkan kepuasan tersendiri pada dirinya.

- b. Adanya sifat kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju

Manusia terus menerus menciptakan sesuatu yang baru karena adanya dorongan yang lebih maju dan lebih baik dalam kehidupannya.

- c. Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru dan teman-teman

Jika siswa mendapatkan hasil yang baik dalam belajar, maka orang-orang di sekelilingnya akan memberikan penghargaan berupa pujian, hadiah dan bentuk-bentuk rasa simpati yang lain.

- d. Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru

Suatu kegagalan dapat menjadikan individu merasa kecewa dan depresi atau sebaliknya dapat menimbulkan motivasi baru agar berusaha lebih baik lagi. Usaha untuk mencapai hasil yang lebih baik tersebut dapat diwujudkan dengan kerjasama bersama orang lain, ataupun bersaing dengan orang lain.

- e. Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran

Apabila siswa menguasai pelajaran dengan baik, maka siswa tersebut tidak akan merasa khawatir bila menghadapi ujian, pertanyaan-pertanyaan dari guru dan lain-lain karena merasa yakin akan dapat menghadapinya dengan baik.

- f. Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir daripada belajar

Suatu perbuatan yang dilakukan dengan baik pasti akan mendapatkan ganjaran yang baik, dan bila dilakukan dengan kurang sungguh-sungguh maka hasilnya pun kurang baik, bahkan mungkin berupa hukuman.

Sedangkan indikator motivasi belajar menurut Sudjana (2009) meliputi hal berikut.

- a. Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran
- b. Semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya
- c. Tanggung jawab dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya
- d. Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru
- e. Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

5. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2003) ada beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh guru dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah, meliputi hal berikut.

- a. Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa yang justru untuk mencapai angka/nilai yang baik, sehingga yang dikejar hanyalah nilai ulangan atau nilai raport yang

baik. Angka-angka yang baik tersebut dikaitkan dengan nilai afeksinya bukan sekedar kognitifnya saja.

b. Hadiah

Hadiah dapat menjadi motivasi yang kuat, dimana siswa tertarik pada bidang tertentu yang akan diberikan hadiah. Tidak demikian jika hadiah diberikan untuk suatu pekerjaan yang tidak menarik menurut siswa.

c. Kompetisi

Persaingan, baik yang individu atau kelompok, dapat menjadi sarana untuk meningkatkan motivasi belajar. Karena terkadang jika ada saingan, siswa akan menjadi lebih bersemangat dalam mencapai hasil yang terbaik.

d. *Ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Bentuk kerja keras siswa dapat terlibat secara kognitif yaitu dengan mencari cara untuk dapat meningkatkan motivasi.

e. Memberi ulangan

Para siswa akan giat belajar kalau mengetahui akan diadakan ulangan. Tetapi ulangan jangan terlalu sering dilakukan karena akan membosankan dan akan jadi rutinitas belaka.

f. Pujian

Apabila ada siswa yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik, maka perlu diberikan pujian. Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan memberikan motivasi yang baik bagi siswa. Pemberiannya juga harus pada waktu yang tepat, sehingga akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi motivasi belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

g. Hukuman

Hukuman adalah bentuk *reinforcement* yang negatif, tetapi jika diberikan secara tepat dan bijaksana, bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman tersebut.

B. Layanan Informasi

1. Pengertian Layanan Informasi

Menurut Winkel dalam Tohirin (2011), layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda.

Sedangkan menurut Prayitno (2017), layanan informasi berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Dalam layanan ini, kepada peserta layanan disampaikan berbagai informasi.

Informasi itu kemudian diolah dan digunakan oleh individu untuk kepentingan hidup dan perkembangannya.

Beberapa definisi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa layanan informasi adalah suatu layanan yang harus dilaksanakan oleh guru pembimbing di sekolah dan harus diikuti oleh peserta didik agar peserta didik bisa mempertimbangkan arah pengembangan diri serta bisa mengambil keputusan dan menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki oleh peserta didik tersebut.

2. Tujuan Layanan Informasi

Menurut Prayitno (2017) tujuan layanan informasi terbagi 2, yaitu:

a. Tujuan Umum

Tujuan umum layanan informasi adalah dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan. Informasi tersebut selanjutnya digunakan oleh peserta untuk keperluan hidupnya sehari-hari (dalam rangka kehidupan efektif sehari-hari) dan perkembangan dirinya.

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus layanan informasi terkait dengan fungsi-fungsi konseling. Fungsi pemahaman paling dominan dan paling langsung diemban oleh layanan informasi. Peserta layanan memahami informasi dengan berbagai seluk-beluknya sebagai isi layanan. Penguasaan informasi tersebut dapat digunakan untuk pemecahan masalah (apabila peserta yang bersangkutan mengalaminya), untuk mencegah timbulnya

masalah, untuk mengembangkan dan memelihara potensi yang ada, dan untuk memungkinkan peserta yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.

Menurut Tohirin (2011) layanan informasi juga bertujuan untuk pengembangan kemandirian. Pemahaman dan penguasaan individu terhadap informasi yang diperlukannya akan memungkinkan individu untuk:

- a. Mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya secara objektif, positif, dan dinamis
- b. Mengambil keputusan
- c. Mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil
- d. Mengaktualisasikan secara terintegrasi

Menurut Winkel (2007) ada tiga alasan perlunya layanan informasi dilaksanakan, yaitu:

- a. Peserta didik membutuhkan informasi yang relevan sebagai masukan dalam mengambil ketentuan mengenai pendidikan lanjutan
- b. Pengetahuan yang tepat dan benar membantu peserta didik untuk berpikir lebih rasional tentang perencanaan masa depan
- c. Informasi yang sesuai dengan daya tangkapnya menyadarkan peserta didik akan hal-hal yang tetap dan stabil, serta hal-hal yang akan berubah dengan bertambahnya umur dan pengalaman.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama pemberian informasi adalah untuk membekali peserta didik dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri.

3. Komponen Layanan Informasi

Ada tiga komponen pokok yang terlibat dalam pelaksanaan layanan informasi menurut Prayitno (2017), yaitu:

a. Konselor

Konselor adalah penyelenggara layanan informasi. Konselor menguasai sepenuhnya informasi yang menjadi isi layanan, mengenal dengan baik peserta layanan dan kebutuhannya akan informasi, dan menggunakan cara-cara yang efektif untuk melaksanakan layanan informasi.

b. Peserta

Peserta layanan informasi dapat berasal dari berbagai kalangan, siswa di sekolah, mahasiswa, anggota organisasi, dll, baik secara perorangan maupun secara kelompok (selama layanan bersifat terbuka dan tidak menyangkut pribadi tertentu).

c. Materi Layanan

Adapun isi layanan informasi, yaitu:

- 1) Informasi pengembangan diri
- 2) Informasi hubungan antarpribadi, sosial, nilai-nilai dan moral

- 3) Informasi pendidikan, kegiatan belajar, dan keilmuan-teknologi
- 4) Informasi pekerjaan/karier dan ekonomi
- 5) Informasi sosial-budaya, politik, dan kewarganegaraan
- 6) Informasi kehidupan keluarga
- 7) Informasi tentang agama
- 8) Informasi karakter cerdas

4. Teknik Layanan Informasi

Layanan informasi dapat diselenggarakan secara langsung dan terbuka oleh guru BK kepada seluruh siswa di sekolah. Berbagai teknik dan media yang bervariasi serta fleksibel dapat digunakan melalui format klasikal dan kelompok. Format mana yang akan digunakan tentu tergantung jenis informasi dan karakteristik peserta layanan (Prayitno, 2017). Beberapa teknik yang bisa digunakan untuk layanan informasi, yaitu:

a. Ceramah, tanya jawab, dan diskusi

Cara penyampaian informasi yang paling biasa dipakai adalah ceramah, yang diikuti dengan tanya jawab. Untuk mendalami informasi tersebut dapat dilakukan diskusi di antara para peserta, dengan mengaktifkan mereka ber-BMB3.

b. Melalui media

- 1) Dalam penyampaian informasi dapat digunakan media pembantu berupa alat peraga, media tulis dan grafis serta perangkat dan

program elektronik (seperti radio, televisi, rekaman, komputer, OHP, LCD). “Papan informasi” merupakan media yang cukup efektif apabila dikelola dengan baik dan bahan sajiannya aktual.

- 2) Informasi dikemas dalam rekaman dengan perangkat kerasnya (rekaman audio, video, komputer) digunakan dalam layanan informasi yang bersifat “mandiri”, artinya peserta layanan dapat memperoleh dan mengolah sendiri informasi yang diperlukan.

c. Acara khusus

Layanan informasi melalui cara ini dilakukan berkenaan dengan acara khusus di sekolah, misalnya “Hari tanpa Asap Rokok”, “Hari Kebersihan Lingkungan Hidup”, dan lain sebagainya. Dalam acara hari tersebut, disampaikan berbagai informasi berkaitan dengan hari-hari tersebut dan dilakukan berbagai kegiatan yang terkait yang diikuti oleh sebagian atau seluruh siswa di sekolah dimana kegiatan ini dilaksanakan.

d. Narasumber

Layanan informasi juga bisa diberikan kepada peserta layanan dengan mengundang narasumber. Misalnya informasi tentang obat-obatan terlarang, psikotropika dan narkoba mengundang narasumber dari Dinas Kesehatan, Kepolisian, dan lain-lain yang terkait. Dengan demikian, informasi tidak menjadi monopoli guru BK.

Sejalan dengan pendapat ahli tersebut, Tohirin (2011) juga mengemukakan bahwa teknik yang biasa digunakan untuk layanan informasi, yaitu:

a. Ceramah, tanya jawab, dan diskusi

Teknik ini paling umum digunakan dalam penyampaian informasi dalam berbagai kegiatan termasuk layanan bimbingan dan konseling.

b. Media

Penyampaian informasi bisa dilakukan melalui media tertentu seperti alat peraga, media tertulis, media gambar, poster, dan media elektronik seperti *tape recorder*, film, televisi, internet, dan lain-lain.

c. Acara khusus

Layanan informasi melalui cara ini dilakukan berkenaan dengan acara khusus di sekolah atau madrasah. Layanan informasi juga bisa diberikan kepada peserta layanan dengan mengundang narasumber.

5. Kegiatan Pendukung Layanan Informasi

Menurut Prayitno (2017) kegiatan pendukung dalam pemberian layanan informasi, yaitu instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah dan alih tangan kasus, yang akan dijabarkan sebagai berikut.

a. Aplikasi instrumentasi dan himpunan data

Aplikasi instrumentasi dalam layanan informasi bisa disusun sendiri oleh pembimbing atau memanfaatkan instrumen yang telah ada. Data instrumen yang telah ada, termasuk data dalam himpunan data dapat dipergunakan, yaitu:

- 1) Menetapkan informasi yang menjadi isi layanan informasi
- 2) Menetapkan calon peserta layanan, dan
- 3) Menetapkan calon penyaji termasuk narasumber yang akan diundang

b. Konferensi kasus

Konferensi kasus dihadiri oleh *steakholders* sekolah seperti kepala sekolah dan wakilnya, pembimbing, guru, wali kelas, orangtua, tokoh masyarakat, dan pihak-pihak yang terkait.

c. Kunjungan rumah

Kunjungan rumah, kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui pendapat orangtua dan kehidupan terkait dengan penguasaan informasi tertentu oleh anak atau keluarga lainnya.

d. Alih tangan kasus

Setelah mengikuti layanan informasi, mungkin ada diantara siswa yang ingin mendalami informasi tertentu atau mengaitkan secara khusus informasi yang telah diterimanya dengan permasalahan yang dialaminya. Untuk itu diperlukan upaya lebih lanjut. Keinginan

tersebut dapat diupayakan pemenuhannya oleh guru BK. Apabila keinginan yang dimaksud berada di luar kewenangan guru BK, maka upaya alih tangan kasus perlu dilakukan. Guru BK mengatur pelaksanaan alih tangan kasus tersebut bersama siswa yang menghendaki upaya tersebut.

6. Asas Pendukung Layanan Informasi

Asas-asas layanan informasi adalah ketentuan yang harus diterapkan dalam penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling, menurut Prayitno dan Erman Amti (2004) asas yang ada dalam layanan informasi, meliputi:

a. Asas kerahasiaan

Segala sesuatu yang dibicarakan peserta didik (klien) kepada guru BK/Konselor tidak boleh disampaikan kepada orang lain. Asas kerahasiaan ini akan mendasari kepercayaan peserta didik (klien) kepada guru BK/Konselor.

b. Asas kegiatan

Hasil usaha bimbingan dan konseling tidak akan tercapai dengan sendirinya, melainkan harus dengan kerja giat dari peserta didik (klien) sendiri. Guru BK/Konselor hendaklah membangkitkan semangat peserta didik (klien) sehingga ia mampu dan mau melaksanakan kegiatan yang diperlukan dalam penyelesaian masalah yang menjadi pokok pembicaraan dalam konseling.

c. Asas kesukarelaan

Proses bimbingan dan konseling harus berlangsung atas dasar kesukarelaan, baik dari pihak peserta didik (klien) maupun pihak konselor. Peserta didik (klien) diharapkan secara suka dan rela tanpa ragu-ragu ataupun merasa terpaksa, menyampaikan masalah yang diharapinya, serta mengungkapkan segenap fakta, data dan seluk-beluk berkenaan dengan masalahnya itu kepada guru BK/Konselor, dan BK/Konselor juga hendaknya dapat memberikan bantuan dengan tidak terpaksa, atau dengan kata lain guru BK/Konselor memberikan bantuan dengan ikhlas.

d. Asas keterbukaan

Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling sangat diperlukan suasana keterbukaan, baik keterbukaan dari BK/Konselor maupun keterbukaan dari peserta didik (klien). Keterbukaan ini bukan hanya sekedar bersedia menerima saran-saran dari luar, malahan lebih dari itu, diharapkan masing-masing pihak yang bersangkutan bersedia membuka diri untuk kepentingan pemecahan masalah.

7. Operasionalisasi Layanan Informasi

Tohirin (2011) menjelaskan pelaksanaan layanan informasi menempuh tahapan-tahapan sebagai berikut.

a. Perencanaan

1) Identifikasi kebutuhan akan informasi bagi calon peserta layanan

- 2) Menetapkan materi informasi sebagai isi layanan
 - 3) Menetapkan subjek sasaran layanan
 - 4) Menetapkan narasumber
 - 5) Menyiapkan prosedur, perangkat, dan media layanan
 - 6) Menyiapkan kelengkapan administrasi
- b. Pelaksanaan
- 1) Mengorganisasikan kegiatan layanan
 - 2) Mengaktifkan peserta layanan
 - 3) Mengoptimalkan penggunaan metode dan media
- c. Evaluasi
- 1) Menetapkan materi evaluasi
 - 2) Menetapkan prosedur evaluasi
 - 3) Menyusun instrumen evaluasi
 - 4) Mengaplikasikan instrumen evaluasi
 - 5) Mengolah hasil aplikasi evaluasi
- d. Analisis hasil evaluasi
- 1) Menetapkan norma atau standar evaluasi
 - 2) Melakukan analisis
 - 3) Menafsirkan hasil evaluasi
- e. Tindak lanjut
- 1) Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut

- 2) Mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada peserta layanan dan pihak-pihak terkait dan melaksanakan rencana tindak lanjut

f. Laporan

- 1) Menyusun laporan pelaksanaan layanan informasi
- 2) Menyampaikan laporan kepada pihak yang berkait
- 3) Mendokumentasikan laporan.

C. Media Film

1. Pengertian Media Film

Film menjadi bagian utama dari budaya media dari tahun 1920-an, dan sejak itu tidak hanya menjadi sumber hiburan tetapi juga pendidikan bagi para profesional dan masyarakat. Film digunakan sebagai media belajar tidak lepas dari kondisi siswa saat ini yang berkembang dalam budaya teknologi informasi yang pesat.

Menurut Sardiman dalam Ningsih & Widiharto (2014) media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan, sedangkan film adalah media yang menyajikan pesan (Nursalim, 2013). Jadi media film adalah sarana perantara dengan menggunakan film untuk penyampaian pesan. Film telah digunakan konselor untuk mendidik dan mengawasi (Toman & Rak 2000; Orchowski, Spickard, & McNamara, 2006 dalam Ifdil, 2019).

Media film dalam konseling merupakan sebuah teknik konseling yang diberikan kepada klien (siswa) melalui penyampaian cerita, plot yang diperankan oleh tokoh dalam film, dimana klien (siswa) dapat

menginternalisasi nilai-nilai yang terdapat dalam karakter film terhadap permasalahan yang dialaminya (Sharp et al., 2002).

Film digunakan sebagai media belajar bagi siswa karena melalui film dapat memperlihatkan gambaran nyata dari suatu permasalahan. Film juga dibuat untuk mengasah kemampuan kognitif dan dapat meningkatkan pemahamannya, terutama pada film yang dapat meningkatkan motivasi belajar (Prasetyo & Kusumaningtyas, 2019).

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan menggunakan film dilaksanakan oleh guru BK dalam rangka membantu meningkatkan pertumbuhan dan wawasan siswa, serta mengatasi masalah. Diharapkan melalui film siswa dapat meniru sikap positif layaknya yang dilakukan oleh karakter yang ditampilkan dalam film.

2. Prosedur Media Film sebagai Media dalam Konseling

Menurut Nursalim (2013) prosedur dalam menggunakan media film meliputi hal berikut.

a. Pemilihan video

Video akan disajikan harus berkaitan dengan materi yang akan disampaikan.

b. Mempersiapkan ruang kelas

Sebelum media disajikan guru BK sebaiknya memperhatikan kondisi klien (siswa).

c. Mempersiapkan siswa

Jika penggunaan video dalam kelompok besar maka siswa dipersiapkan dengan cara klasikal dan tidak perlu pengelompokkan secara khusus.

d. Mempersiapkan pertanyaan dan penugasan yang dapat mengaktifkan siswa

Guru BK hendaknya mempersiapkan bentuk penugasan seperti apa yang dapat melibatkan siswa secara aktif.

e. Penggunaan saat bimbingan dan konseling berlangsung

Tempatkan media di tempat yang dapat dilihat oleh sebuah siswa.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Sardiman (2003) yaitu prosedur penggunaan media pertama persiapan guru, mempersiapkan peralatan yang akan digunakan selama pelaksanaan, jangan lupa dengan tujuan penggunaan media.

Jadi dapat disimpulkan bahwa prosedur dalam menyajikan sebuah media video, yaitu mempersiapkan video sesuai dengan materi, melihat kondisi kelas, mempersiapkan siswa sesuai kebutuhan layanan, menyiapkan pertanyaan untuk mengaktifkan siswa, serta kegiatan lanjutan berisi sesi tanya jawab tentang pemahaman siswa.

3. Jenis-Jenis Film

Menurut Heru Effendy dalam Reza (2011) media film terbagi atas beberapa jenis, meliputi hal berikut.

a. Film dokumenter

Film dokumenter adalah film yang menyajikan realita melalui berbagai cara dan dibuat untuk berbagai macam tujuan. Beberapa bentuk film dokumenter ini ditayangkan oleh beberapa stasiun televisi dunia diantaranya *National Geographic*, *Animal Planet*, serta *Discovery Channel* yang menyiarkan film-film dokumenter tentang masalah alam dan kebudayaan serta teknologi.

b. Film panjang dan pendek

Film panjang merupakan film yang berdurasi lebih dari 60 menit, sedangkan film pendek merupakan film yang berdurasi kurang dari 60 menit.

c. Film iklan

Film iklan merupakan film untuk kepentingan penyebaran informasi, baik produk maupun layanan masyarakat.

Dermer dan Hutchings dalam Ifdil (2019) menyatakan bahwa film harus dipilih berdasarkan masalah klien, tujuan, kekuatan, kemampuan untuk memahami film, kesamaan karakter dan isu-isu keragaman. Kemudian Marsick dalam Ifdil (2019) mengusulkan bahwa film harus dipilih berdasarkan hal berikut.

- 1) Karakter yang efektif
- 2) Konten yang cocok dengan masalah
- 3) Klien menikmati film

- 4) Karakter yang memecahkan masalah
- 5) Pesan tidak langsung
- 6) Semangat atau inspirasi tema

Penelitian ini membatasi tema film yang akan diteliti, yakni film cerita pendek berdurasi 5-10 menit, yang berisi konten motivasi. Film yang dipilih dalam penelitian ini mempunyai *genre* edukasi yang dapat membentuk pemahaman baru bagi siswa yang menontonnya terkait dengan motivasi belajar.

4. Manfaat Penggunaan Media Film dalam Konseling

Penggunaan media film merupakan suatu strategi modern yang dapat digunakan dalam konseling baik secara individual maupun kelompok, sebagai media pendukung agar siswa lebih mudah memahami, mempelajari, dan menerapkan nilai-nilai positif yang ada dalam film untuk kemajuan dan perkembangan hidupnya ke arah yang lebih baik (Dumtrache, 2014).

Sudjana & Rivai dalam Arsyad (2016) mengemukakan manfaat penggunaan media film sebagai berikut.

- a. Proses pemberian layanan akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar
- b. Materi layanan akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan layanan

- c. Metode penyampaian materi atau pemberian layanan akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga
- d. Dalam proses pemberian layanan siswa dapat melakukan kegiatan mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan tidak hanya mendengarkan.

Salomon dalam Smithikrai (2016) menyebutkan bahwa film dapat memberi dampak yang bermanfaat kepada siswa. Melalui tayangan film siswa akan memiliki pengalaman afektif dan kognitif yang lebih komunikatif. Selain itu, mendorong dan meningkatkan motivasi, serta menanamkan sikap dan segi-segi efektif lainnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, diharapkan melalui media film sebagai penyampaian materi layanan dari guru ke siswa dapat menarik perhatian siswa. Selain itu, media film dalam layanan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta pesan moral yang terdapat dalam film dapat dijadikan sebuah contoh untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

5. Kelebihan Media Film

Sebagai sebuah media pembelajaran, film mempunyai karakteristik yang berbeda dengan media lain, disampaikan oleh Ibrahim, dkk dalam Dede Rahmat (2018) bahwa media film memiliki beberapa kelebihan, meliputi hal berikut.

- a. Dapat menangkap, menyimpan, menyampaikan kembali suatu objek atau kejadian seperti keadaan yang sebenarnya.
- b. Dapat menampilkan kejadian dalam waktu singkat tentang peristiwa yang sebenarnya bertahun-tahun dapat disajikan dalam waktu 2 jam.
- c. Dapat memanipulasi (menggunakan teknik tertentu) seperti ukuran, kecepatan gerakan, warna, animasi, dan sebagainya untuk kejelasan butir-butir tertentu.
- d. Dapat menembus keterbatasan ruang dan waktu atau membawa dunia ke dalam kelas.
- e. Dapat lebih menarik perhatian dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Sedangkan menurut Nursalim (2013) ada beberapa kelebihan media film meliputi hal berikut.

- a. Memberikan pesan yang dapat diterima secara lebih merata oleh siswa
- b. Sangat bagus untuk menerangkan suatu proses
- c. Mengatasi keterbatasan ruang dan waktu
- d. Lebih realistis, dapat diulang-ulang dan dihentikan sesuai dengan kebutuhan
- e. Memberi kesan yang mendalam, yang dapat mempengaruhi sikap siswa.

Dengan adanya sebuah kelebihan media film tersebut, maka dapat memberikan suatu hal yang menarik perhatian siswa dalam belajar, serta memberikan sebuah kesan nyata sehingga siswa lebih paham dengan apa yang disampaikan.

D. Penggunaan Media Film dalam Layanan Informasi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Menurut Tohirin (2011) layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Secara umum tujuan layanan informasi adalah untuk memberikan informasi kepada siswa. Adapun informasi yang akan dilatihkan kepada siswa dalam penelitian ini adalah informasi mengenai motivasi belajar. Dalam pemberian layanan informasi metode yang digunakan yaitu menggunakan media film.

Auliyah & Elia Flurentin (2016) mengungkapkan bahwa film mempunyai dua fungsi yang terkait dengan tujuan kognitif dan efektif bagi individu yang menontonnya. Dari segi kognitif, film mampu membantu individu dalam mempelajari manfaat atau inspirasi yang ada di dalam alur cerita yang ada dalam film. Dari segi afektif, film dapat mempengaruhi emosi dan sikap. Hal ini membuat siswa tersebut mendapatkan semangat dan motivasi untuk meniru karakter ataupun yang terdapat dalam film.

Media film mempunyai kekuatan mendalam untuk memberikan pengaruh secara psikologis. Molaie et al., (2010) menyatakan bahwa penggunaan media film dalam konseling dapat digunakan untuk meningkatkan kepercayaan diri seseorang terkait dengan wawasan dan motivasi. Hal ini didukung oleh Murty Lefkoe dalam Dede Rahmat (2018) yang menyebutkan bahwa drama atau movie bisa meningkatkan kepercayaan diri atau motivasi karena dalam menghayati drama, siswa seperti mempercayai sepenuhnya drama itu. Ketika kepercayaan

terbangun dalam diri siswa tersebut, maka dengan mudah perilaku dan emosi dapat berpengaruh.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan layanan informasi menggunakan media film dan tanpa media film dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Langkah-langkah Pelaksanaan Penggunaan Media Film dan tanpa Media Film dalam Layanan Informasi

Tahap	Penggunaan Media Film	Tanpa Media Film
Perencanaan	Menetapkan peserta layanan	Menetapkan peserta layanan
	Menetapkan dan menyiapkan film yang berkaitan dengan motivasi belajar	Menetapkan materi yang berkaitan dengan motivasi belajar
	Menyiapkan fasilitas layanan	Menyiapkan fasilitas layanan
	Menyiapkan materi motivasi belajar	Menyiapkan materi motivasi belajar
Pelaksanaan	Menjelaskan tentang motivasi belajar kepada seluruh peserta layanan	Menjelaskan tentang motivasi belajar kepada seluruh peserta layanan
	Memberitahukan kepada peserta layanan akan menonton film dalam kegiatan layanan informasi	
	Memberikan penjelasan tentang tujuan dan penjelasan tentang film yang akan diputar	
	Menjelaskan hal-hal yang perlu dilakukan selama film diputar	
	Menggunakan film, ppt, dan papan tulis dalam menjelaskan materi berkaitan dengan motivasi belajar	Menggunakan ppt atau papan tulis dalam menjelaskan materi berkaitan dengan motivasi belajar
	Membuka beberapa sesi tanya jawab dengan peserta layanan agar terjadi interaksi	Membuka beberapa sesi tanya jawab dengan peserta layanan agar terjadi interaksi
	Memberikan dorongan serta apresiasi kepada peserta layanan	Memberikan dorongan serta apresiasi kepada peserta layanan
	Mengajak peserta layanan merumuskan kesimpulan	Mengajak peserta layanan merumuskan kesimpulan

Evaluasi	Materi dan prosedur evaluasi sesuai RPL	Materi dan prosedur evaluasi sesuai RPL
Analisis Hasil Evaluasi	Penilaian hasil layanan informasi dengan menugaskan peserta layanan tentang aspek-aspek motivasi belajar yang dibahas	Penilaian hasil layanan informasi dengan menugaskan peserta layanan tentang aspek-aspek motivasi belajar yang dibahas
Tindak Lanjut dan Laporan	Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut, mengkomunikasikan kepada peserta layanan dan pihak-pihak terkait, melaksanakan rencana tindak lanjut, menyusun laporan dalam bentuk Laporan Pelaksanaan Program (LAPELPROG), dan menyampaikan laporan kepada pihak terkait.	Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut, mengkomunikasikan kepada peserta layanan dan pihak-pihak terkait, melaksanakan rencana tindak lanjut, menyusun laporan dalam bentuk Laporan Pelaksanaan Program (LAPELPROG), dan menyampaikan laporan kepada pihak terkait.

E. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dilakukan dengan maksud untuk menghindari kesalahan dalam penelitian. Penelitian terdahulu yang relevan pernah dilakukan diantaranya:

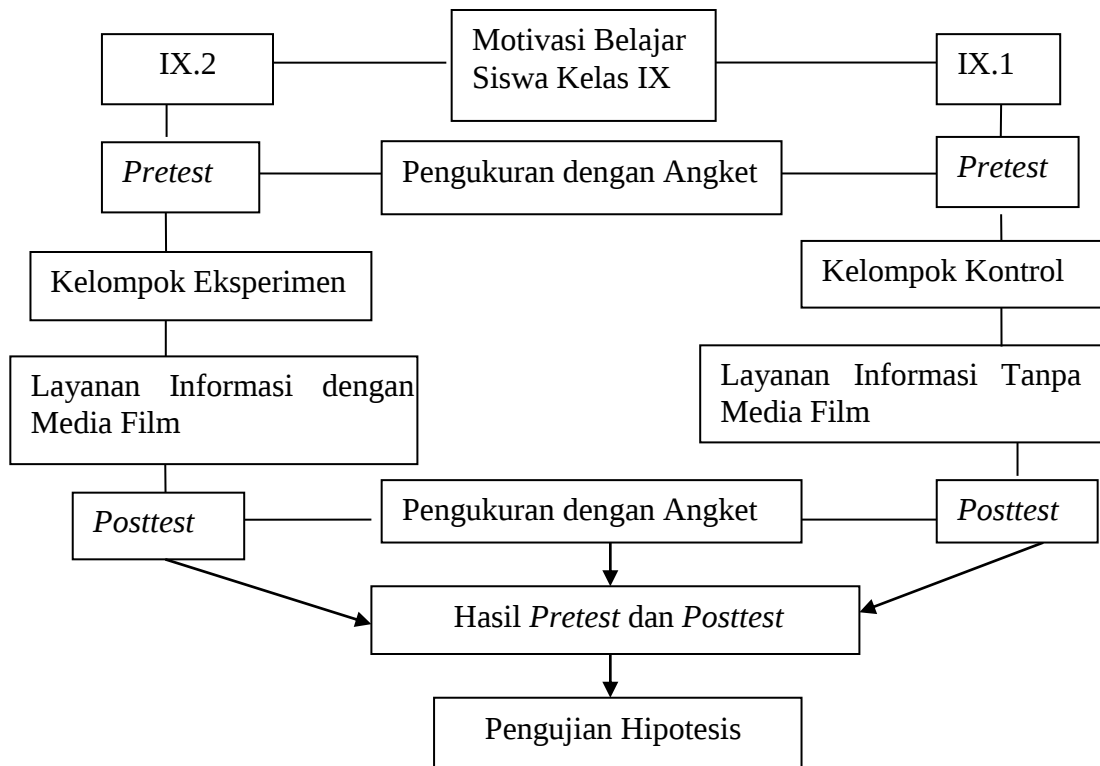
1. Rusmini (2018) dengan judul penelitian “Peningkatkan Minat Belajar Melalui Layanan Informasi pada Siswa SMP”. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa dengan menggunakan media berlayanan informasi dalam kegiatan belajar mengajar, menunjukkan bahwa aktivitas, motivasi, dan prestasi belajar siswa mengalami peningkatan. Sehingga dapat ditegaskan bahwa penggunaan layanan informasi dalam kegiatan belajar mengajar memiliki dampak positif terhadap belajar siswa. Penelitian ini

memiliki kesamaan yang relevan dengan strategi yang digunakan yaitu layanan informasi.

2. Dumtrache (2014) dengan judul penelitian "The Effect of Cinema Therapy Group on Diminishing Anxiety in Young Pople". Hasil penelitian mengungkapkan bahwa terjadi penurunan kecemasan responden kelompok eksperimen setelah diberikan program terapi dengan memanfaatkan media film. Penelitian ini memiliki kesamaan yang relevan dengan strategi yang digunakan yaitu penggunaan media film.
3. Ita Dwaita Lantari (2020) dengan judul "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Informasi". Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa nilai mean kedisiplinan siswa pada siklus I sebesar 68,35 dan siklus II sebesar 81,94. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan siswa menjadi bersemangat untuk menjawab tugas-tugas guru dengan baik dan siswa yang sering mengantuk menjadi tidak mengantuk. Penelitian ini memiliki kesamaan yang relevan dengan strategi yang digunakan yaitu meningkatkan motivasi belajar siswa melalui layanan informasi.

F. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian yang akan dilakukan digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka konseptual pada gambar 1 dapat dijelaskan bahwa penelitian ini akan melihat keefektifan penggunaan media film dalam layanan informasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX.1 sebagai kelas kontrol yang akan diberikan layanan informasi tanpa media film dan siswa kelas IX.2 sebagai kelas eksperimen yang akan diberikan media film dalam layanan informasi.

G. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan yang signifikan motivasi belajar siswa kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi dengan media film.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan motivasi belajar siswa kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi tanpa media film.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan motivasi belajar siswa antara kelompok eksperimen yang mengikuti layanan informasi dengan media film dan motivasi belajar siswa kelompok kontrol yang mengikuti layanan informasi tanpa media film.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan data dan hasil penelitian yang telah diperoleh, secara khusus dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan yang signifikan motivasi belajar siswa kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi dengan media film.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan motivasi belajar siswa kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi tanpa media film.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan motivasi belajar siswa antara kelompok eksperimen yang mengikuti layanan informasi dengan media film dan motivasi belajar siswa kelompok kontrol yang mengikuti layanan informasi tanpa media film.

Hasil pengujian ketiga hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa layanan informasi menggunakan media film lebih efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Layanan informasi tanpa menggunakan media film dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, namun peningkatan rata-rata skor tidak sebanyak pada layanan informasi dengan menggunakan media film.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan di atas, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut.

1. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat memberikan wawasan baru kepada siswa, bahwa menonton sebuah film tidak hanya bermanfaat sebagai media hiburan tetapi menonton film juga dapat memberikan manfaat edukasi. Berkaitan dengan ini, siswa pada usianya diharapkan untuk lebih selektif dalam memilih film yang ditonton, agar isi dan karakter film dapat memberikan efek positif ke dalam diri siswa.

2. Bagi Guru BK

Guru BK diharapkan agar menyusun suatu program pelayanan konseling yang berinovasi. Diantaranya penggunaan media film dalam layanan informasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Strategi ini diberikan karena pemberian layanan informasi biasa terkesan lebih monoton, sehingga layanan informasi yang dimodifikasi lebih menarik perhatian siswa, dan siswa dapat menyelesaikan tugas perkembangannya secara maksimal.

3. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan untuk terus mendukung program guru bimbingan dan konseling, untuk meningkatkan kualitas guru bimbingan dan konseling/konselor dengan lebih banyak lagi

memberikan kesempatan pada guru bimbingan dan konseling/konselor untuk aktif mengikuti pelatihan-pelatihan yang bermanfaat dalam meningkatkan penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling, sehingga guru BK mampu secara maksimal memberikan pelayanan yang efektif bagi siswa, salah satunya pelayanan yang bersifat inovasi layaknya penggunaan media film dalam layanan informasi.

4. Bagi Peneliti Lainnya

Direkomendasikan intervensi yang sama digunakan untuk mengatasi permasalahan yang lebih luas, seperti kecanduan game online, bahaya penggunaan narkoba, dan variabel lainnya. Disarankan juga kepada peneliti dilakukan uji validasi film terlebih dahulu, sehingga kecocokan antara film dengan permasalahan lebih jelas.

KEPUSTAKAAN

- Arifin. (2020). *Pelaksanaan Layanan Informasi Menggunakan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII MTs Al-Khairiyah Natar Tahun Ajaran 2019/2020*. Lampung: UIN Raden Intan.
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2016). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Auliyah, A., & Elia Flurentin. (2016). Efektivitas Penggunaan Media Film untuk Meningkatkan Empati Siswa Kelas VII SMP. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 1(1), 19–26.
- Azwar. (2014). *Penyusunan Skala Psikologi (edisi II)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Boharudin, Firman, & Agus Irianto. (2015). Efektivitas Layanan Informasi dengan Pendekatan Cooperative Learning Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Motivasi Belajar di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 1–10.
- Darsono. (2000). *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Press.
- Dede Rahmat. (2018). *Konseling di Sekolah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Djaali, & Pudji. (2008). *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Dumtrache. (2014). *The Effects Of a Cinema-Therapy Group on Diminishing Anxiety In Young People*. 127, 717–721.
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172.
- Fataruba. (2017). Penerapan Layanan Informasi untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas. *ISSN*, 01(01), 10–22.
- Fitri, E., Neviyarni, S., & Ifdil. (2016). Efektivitas Layanan Informasi dengan Menggunakan Metode Blended Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 2, 84–92.
- Hamalik. (2008). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Hamzah. (2012). *Teori Motivasi dan Pengembangannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Heriyani, E., & Cici Yulia. (2017). *Media dalam Pelayanan Konseling*.
- Idola, S., Sano, A., & Khairani. (2016). Hubungan antara Persepsi Siswa tentang Keadaan Lingkungan Fisik Sekolah dengan Motivasi Belajar. *Jurnal Educatio*, 2 (2), 30–34.
- Ifdil. (2019). *Konseling Trauma*. Jakarta: Redwhite Press.
- Jakubowska, M., & Michałowska, M. (2017). Filmmaking As Therapy : Between Art Therapy and Reselience Teory. *Panoptikum*, 25 (18), 227–236.
- Kadek, N., & Arini, S. (2012). Pengaruh Tingkat Intelegensi dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Akademik Siswa Kelas II SMS Negeri 99 Jakarta. *Jurnal Gunadarma*, 1–15.
- Khadijah, K., Marjohan, M., & Bentri, A. (2016). Kontribusi Dukungan Orangtua dan Persepsi Siswa tentang Disiplin Belajar terhadap Perilaku Membolos serta Implikasinya terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling. *Konselor*, 5(3), 172.
- Komalasari, G., Wahyuni, E., & Karsih. (2011). *Asesmen Teknik Nontes dalam Perspektif BK Komprehensif*. Jakarta: Indeks.
- Kompri. (2015). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Laras, Rachmanida, & Nanda. (2020). *Aplikasi SPSS untuk Analisis Data Kesehatan*. Pekalongan: NEM IKAPI.
- Mayrika, Daharnis, & Yusri. (2015). Hubungan Motivasi Belajar dengan Prokrastinasi Akademik Siswa. *Konselor*, 4 (1).
- Mirnayenti, Syahniar, & Alizamar. (2015). Efektivitas Layanan Informasi Menggunakan Media Animasi Meningkatkan Sikap Anti Bullying Peserta Didik. *Konselor*, 4(2), 84–91.
- Molaie, A., Abedin, A., & Heidari, M. (2010). Comparing the Effectiveness of Group Movie Therapy (GMT) Versus Supportive Group Therapy (SGT) for Improvement of Mental Health in Grieving Adolescent Girls in Tehran. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 5, 832–837.

- Moslem, Komaro, & Yayat. (2019). Faktor-faktor yang Menyebabkan Rendahnya Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Aircraft Drawing di SMK. *Journal Of Mechanical Engineering Education*, 6 (2).
- Muyana, S., Firman, & Syahniar. (2018). Efektivitas Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa. *Ilmiah Konseling*, 1–9.
- Nashar. (2004). *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal*. Jakarta: Delia Press.
- Nielsen, L. (2017). Marvel Films As Effective Cinema Therapy. *Cinesthesia*, 7(1).
- Nifsiannoor, M. (2009). *Pendekatan Statistika Modern untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Ningsih, & Widiarto. (2014). Peningkatan Disiplin Siswa dengan Layanan Informasi Media Film. *Jurnal ISSN*, 06(April), 51–52.
- Nursalim. (2013). *Pengembangan Media Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Akademia Permata.
- Ogonowska, A. (2017). Film Therapy. *Communication Today*, 8 (2), 167–169.
- Oktaviani, M. A., & Notobroto, H. B. (2014). Perbandingan Tingkat Konsistensi Normalitas Distribusi Metode Kolmogorov-Smirnov, Lilliefors, Shapiro-Wilk, dan Skewness-Kurtosis. *Biometrika dan Kependudukan*, 3 (2).
- Pramudiastuti, & Firman. (2016). Efektivitas Layanan Informasi Menggunakan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dengan Prinsip Konstruktivisme untuk Mengurangi Prokrastinasi Akademik Siswa. *Ilmiah Konseling*, 2, 1–10.
- Prasetyo, D., & Kusumaningtyas. (2019). Pengaruh Layanan Penguasaan Konten dengan Media Film terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Jurusan Kelas X AKL SMK Batik 1 Surakarta. *Jurnal Medi Kons*, 5(2).
- Prayitno. (2017). *Konseling Profesional yang Berhasil: Layanan dan Kegiatan Pendukung*. Jakarta: Rajawali Press.
- Prayitno dan Erman Amti. (2004). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Purwanto. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Putri, Neviyarni, S., & Irianto, A. (2015). Efektivitas Layanan Informasi dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning dalam Meningkatkan Arah Perencanaan Karier Siswa SMK. *Konselor*, 4(3), 147–161.
- Rasita, Hamjaha, Tibeka, Sham, Ashaaria, Samsudina, & ‘Adawiyah Ismail. (2015). Educating Film Audience Through Social Cognitive Theory Reciprocal Model. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 174, 1234–1241.
- Reza. (2011). *Representasi Pemilik Media dalam Film “Di Balik Frekuensi” Studi Kualitatif Melalui Pendekatan Semiotika John Fiske Mengenai Representasi Pemilik Media dalam Film “Di Balik Frekuensi” (Doctoral dissertation)*. Fakultas Ilmu Komunikasi (UNISBA).
- Rusmini. (2018). Peningkatan Minat Belajar Melalui Layanan Informasi pada Siswa SMP. *Prakarsa Paedagogia*, 1 (1).
- Sagita, Daharnis, & Syahnir. (2017). Hubungan Self Efficacy, Motivasi Berprestasi, Prokrastinasi Akademik, dan Stres Akademik Mahasiswa. *Jurnal Bikotetik*, 1 (2), 43–52.
- Saragi, Iswari, & Mudjiran. (2016). Kontribusi Konsep Diri dan Dukungan Orangtua. *Konselor*, 5(1), 1–14.
- Sardiman. (2003). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Saruruddin, M., & Prihatini. (2018). Analisis Berbagai Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN Teban. *Jurnal Didika Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, IV (1).
- Sharp, C., Smith, J. V., & Amykay Cole. (2002). Cinematherapy: Metaphorically Promoting Therapeutic Change. *Counselling Psychology Quarterly*, 15 (3).
- Silaen, S., & Widiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Sosial untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta: In Media.
- Smithikrai, C. (2016). *Effectiveness of Teaching with Movies to Promote Positive Characteristics and Behaviors*. 217, 522–530.
- Sudijono, A. (2012). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada.

- Sudirman, A., Mudjiran, & Rusdinal. (2016). Efektivitas Layanan Informasi yang Mengkombinasikan Metode Ceramah, Sosiodrama, dan Diskusi dalam Merubah Persepsi Siswa tentang Disiplin Belajar. *Konselor*, 4(1), 33–41.
- Sudjana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2010). *Pengantar Program Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syarifah, Mudjiran, & Marjohan. (2017). Pengembangan Modul Layanan Informasi untuk Mengembangkan Kontrol Diri dalam Penggunaan Smartphone. *Konselor*, 6 (4).
- Tanjung, Neviyarni, & Firman. (2018). Layanan Informasi dalam Peningkatan Keterampilan Belajar Mahasiswa STKIP PGRI Sumatera Barat. *Penelitian Bimbingan Dan Konseling*, 3 (2), 155–164.
- Tohirin. (2011). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Rajawali Press.
- Tulus. (2009). *Statistik dalam Penelitian Psikologi Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Winkel, W. (2007). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.
- Yamin. (2006). *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Yanti, S., Erlamsyah, Zikra, & Zadrian Ardi. (2013). Hubungan antara Kecemasan dalam Belajar dengan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 2 (1), 283–288.
- Yazici, E., Ulus, F., Selvitop, R., Yazici, Ahmet B., & Nazan. (2014). Use of Movies for Group Therapy of Psychiatric Inpatients : Theory and Practice. *International Journal Of Group Psychotherapy*, 64 (2).
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian; Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.